

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Anak Berkebutuhan Khusus

Tingkat kepadatan penduduk di Indonesia pada tahun 2022, pada usia 5 -19 tahun sekitar 66.225.969 jiwa. Menurut Kemenko PMK, kisaran disabilitas pada usia tersebut sekitar 3.3% yaitu sekitar 2 juta jiwa. Persentase dari anak yang mengikuti pendidikan yang sesuai memiliki kisaran angka yang cukup sedikit sekitar 12,26%.

Beberapa provinsi di Indonesia terdapat Tingkat penyandang disabilitas yang cukup tinggi salah satunya adalah DKI Jakarta yang terletak pada tingkat ke 11 dengan jumlah 3,2 ribu siswa. Sekolah merupakan hal yang penting bagi semua orang sehingga semua orang memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan termasuk anak berkebutuhan khusus. Hak tersebut terdapat pada Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

1.1.2 Latar Belakang HOPE Special Needs Center

Pada tahun Desember 2005, berdirinya sebuah sekolah bernama HOPE Special Needs Center merupakan pusat pelayanan untuk melayani anak-anak maupun orang dewasa dengan berkebutuhan khusus yang

bergerak dalam 3 bidang yaitu sekolah, terapi dan pelatihan. HOPE Special Needs Center didirikan oleh Lingkan Mangundap, S.Pd, Orthopedagog dan (alm) Maria Berliana Simatupang, S.Pd.

HOPE SNC dibangun berasal dari bentuk respon terhadap panggilan Tuhan untuk membantu dan melayani anak-anak maupun orang dewasa yang memiliki kebutuhan khusus di Jakarta. Saat pendiri berusia 10 tahun, Tuhan menaruh sebuah beban pelayanan dalam hatinya, melalui pertemanan pendiri dengan seorang pemuda berkebutuhan khusus. Pendiri menempuh Ilmu Pendidikan Luar Biasa dengan memilih prodi Kelainan Mental di IKIP Jakarta pada tahun 1989 – 1991 dan *Lehramt for Mentally & Physically Challenged* di Humboldt University di *Berlin* pada tahun 1996 – 2005.

Perkembangan HOPE SNC dimulai dari pelayanan dengan membuka terapi untuk anak-anak, kemudian terdapat pergumulan setelah anak-anak diterapi, sekolah mana yang ingin menerima mereka. Lalu, HOPE SNC berkembang dengan memberikan pelayanan sekolah agar anak-anak mampu melatih kemampuan dan perkembangan mereka. Setelah masa sekolah kemana anak-anak akan bekerja, sehingga HOPE SNC berkembang dan membuat *vocational training* agar ketrampilan yang telah mereka latih dapat berguna untuk masyarakat. Dari beberapa pergumulan, HOPE SNC berkembang seiring waktu sesuai dengan kebutuhan anak-anak agar dapat mengoptimalkan kemampuan mereka

agar perkembangan mereka dapat dilihat dan diketahui oleh masyarakat luas.

Visi yang ingin dicapai oleh HOPE Special Needs Center adalah dapat merawat, mengasihi, memelihara, membimbing dan mendampingi anak-anak maupun dewasa berkebutuhan khusus, dengan berbagai jenis disabilitas seperti *Low Vision, Autism Spectrum Disorder, Down Syndrome, ADD/ADHD, Speech Delay*, gangguan Emosional, dll.

Sekolah HOPE SNC memberikan fokus kepada Bina Iman Kristen dan *Daily Activity* / kegiatan dalam kehidupan sehari-hari untuk membantu dan melatih kemandirian mereka secara maksimal dan optimal disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Sekolah mengiring anak-anak untuk mendapatkan kegiatan sosial seperti bergabung dalam sebuah aktivitas dan komunitas dalam kelompok besar. Sekolah HOPE SNC membagi kelas menjadi 3 kelompok sesuai dengan perkembangan setiap anak, yaitu *Sunshine Class, Brightstar Class, Rainbow Class*. Selain itu, terdapat berbagai indoor activities seperti bina fisik, bina iman Kristen, ketrampilan hidup mandiri, akademik, musik dan *art & craft*. Kemudian, terdapat *outdoor activities* seperti berenang, *home visit, live in, outing*, dan sosialisasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana menciptakan solusi perancangan interior di mana desain secara spesifik mendukung keterkaitan / penekanan spiritualitas dan pertumbuhan psikologis anak-anak?
2. Bagaimana mengoptimalkan seluruh elemen fisik dari perancangan interior yang dapat mendukung kebutuhan spiritual dan psikologis?

1.3 Tujuan Perancangan Interior

1. Menemukan suatu batasan-batasan interior atau satu pendekatan yang spesifik terhadap sebuah fasilitas yang ditujukan untuk perkembangan spiritual dan psikologi anak berkebutuhan khusus.

1.4 Metode Perancangan

1. Observasi

Saat mengumpulkan data, observasi dilakukan secara langsung dengan kunjungan ke HOPE Special Needs Center yang berada di lokasi Sunter, Jakarta. Penulis datang ke lokasi sebagai pengunjung pasif seperti melihat dan mengikuti aktivitas anak-anak dalam sekolah. Mencatat dan mengambil foto ruangan-ruangan yang digunakan setiap kelompok kelas. Selain itu, penulis mengumpulkan data lewat brosur dan buku yang diberikan dan menelusuri *website* dan *social media* untuk mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara diadakan pada tanggal 27 Juni 2023. Saat berada di lokasi HOPE, penulis melakukan penelusuran informasi melewati wawancara secara langsung kepada narasumber. Wawancara dilakukan dengan menyiapkan beberapa pertanyaan. Penulis mewawancarai beberapa narasumber yaitu Pendiri dari HOPE SNC, Ibu Lingkan, dan guru, yaitu Miss Ratna. Selama wawancara dengan guru, penulis dapat melakukan observasi melihat-lihat fasilitas dan lingkungan setiap lantai. Dari data wawancara dan observasi, penulis dapat mengetahui kebiasaan, kebutuhan, dan permasalahan yang dialami oleh HOPE.

3. Studi Literatur

Studi literatur diambil dari beberapa buku untuk mendapatkan data yang diambil dari website dan buku. Salah satu buku yang digunakan berjudul “Special Educational Needs and Disability the basics”, selain itu terdapat buku berjudul “Special needs Educational Needs The Key Concepts”. Studi literatur tersebut dapat digunakan untuk melengkapi informasi yang tidak didapatkan melewati observasi dan wawancara.

1.5 Kontribusi Perencanaan Interior

Hasil perancangan yang telah dibuat dapat diberikan kepada pemilik / pendiri HOPE Special Needs Center untuk dijadikan sebagai referensi / usulan membangun kembali dan memperbaiki bangunan tersebut di masa yang akan datang. Selain itu, perancangan tersebut dapat

memberikan pengetahuan tentang ruangan untuk anak berkebutuhan khusus. Terdapat beberapa aspek-aspek khusus yang perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

1.6 Batasan Ruang Lingkup Perencanaan Interior

HOPE Special Needs Center menggunakan tidak mengubah lokasi perancangan dikarenakan lokasi tersebut memiliki potensi untuk diubah sesuai dengan standar sekolah anak kebutuhan khusus. Bu Lingkan selaku pendiri menggunakan lokasi saat ini dalam jangka yang cukup panjang. Lokasi tersebut berada di Altira Business Park di Sunter, Jakarta. Menempati 2 ruko dengan ukuran 12 x 17 m, terdapat 6 lantai. Lokasi HOPE SNC terletak pada ruko yang menghadap area tanaman.

Sekolah HOPE Special Needs Center dibuka pada hari Senin sampai dengan Jumat dimulai pukul 08.00 – 12.30 WIB, sedangkan untuk terapi dimulai pukul 13.00 – 15.00 WIB. Anak-anak berumur 5 – 19 tahun pria dan wanita. Terdapat guru pria maupun wanita sekitar 10 orang. Dalam kegiatan dan aktivitas kelas, setiap anak akan didampingi oleh satu guru.

Pembagian dalam sekolah dibagi menjadi kelompok besar, kecil dan individu. Kelompok besar merupakan aktivitas yang diadakan secara besar seperti membuat acara ulang tahun, pentas seni dan penggabungan aktivitas kelas seperti *art&craft*, *Home Theater*. Untuk kelompok kecil sesuai dengan pembagian kelas yang disesuaikan dengan kemampuan anak

dibagi menjadi 3 kelas yaitu *Sunshine Class*, *Brightstar Class*, *Rainbow Class*. Kelompok kelas tersebut memiliki aktivitas tersendiri seperti jadwal senam pagi, kelas musik dan nyanyi, makan pagi dan siang. Selain itu, terdapat aktivitas tersendiri yang membutuhkan konsentrasi anak-anak seperti saat teduh, aktivitas tersebut dilakukan di kelas privat. Kegiatan saat teduh seperti membaca renungan, ayat-ayat alkitab, dan cerita Rohani.

Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan spiritualitas dan psikologi. Visi dan Misi dari HOPE SNC berkaitan dengan ayat Rohani yang dijadikan sebagai panduan berkembangnya spiritual dan psikologi setiap anak. Terdapat area-area khusus yang memiliki pendekatan tersebut seperti,

1. Area Lobi
2. *Mini Stage*
3. Ruang kelas Privat
4. *Circulation Area* (tangga)
5. *Mini Library*

1.7 Tujuan Perancangan Interior

1. Menciptakan fasilitas yang dapat membantu perkembangan spiritual dan psikologi anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Menciptakan interior dengan mengimplementasikan elemen fisik yang disesuaikan dengan antropologi anak-anak berkebutuhan khusus, dapat melalui indera manusia seperti visual, pendengaran, peraba.

1.8 Pendekatan Desain

Pendekatan desain yang digunakan terdapat 3 pendekatan yaitu spiritual, psikologi dan fisiologi.

1. Pendekatan Fisiologi

Pendekatan Fisiologi berasal dari ukuran standar yang digunakan oleh anak-anak berkebutuhan khusus sehingga fungsi dan manfaat yang digunakan disesuaikan dengan pengguna yaitu antropometri setiap usia anak. Dimulai dari bentuk, ukuran, warna, material, pencahayaan, dsb.

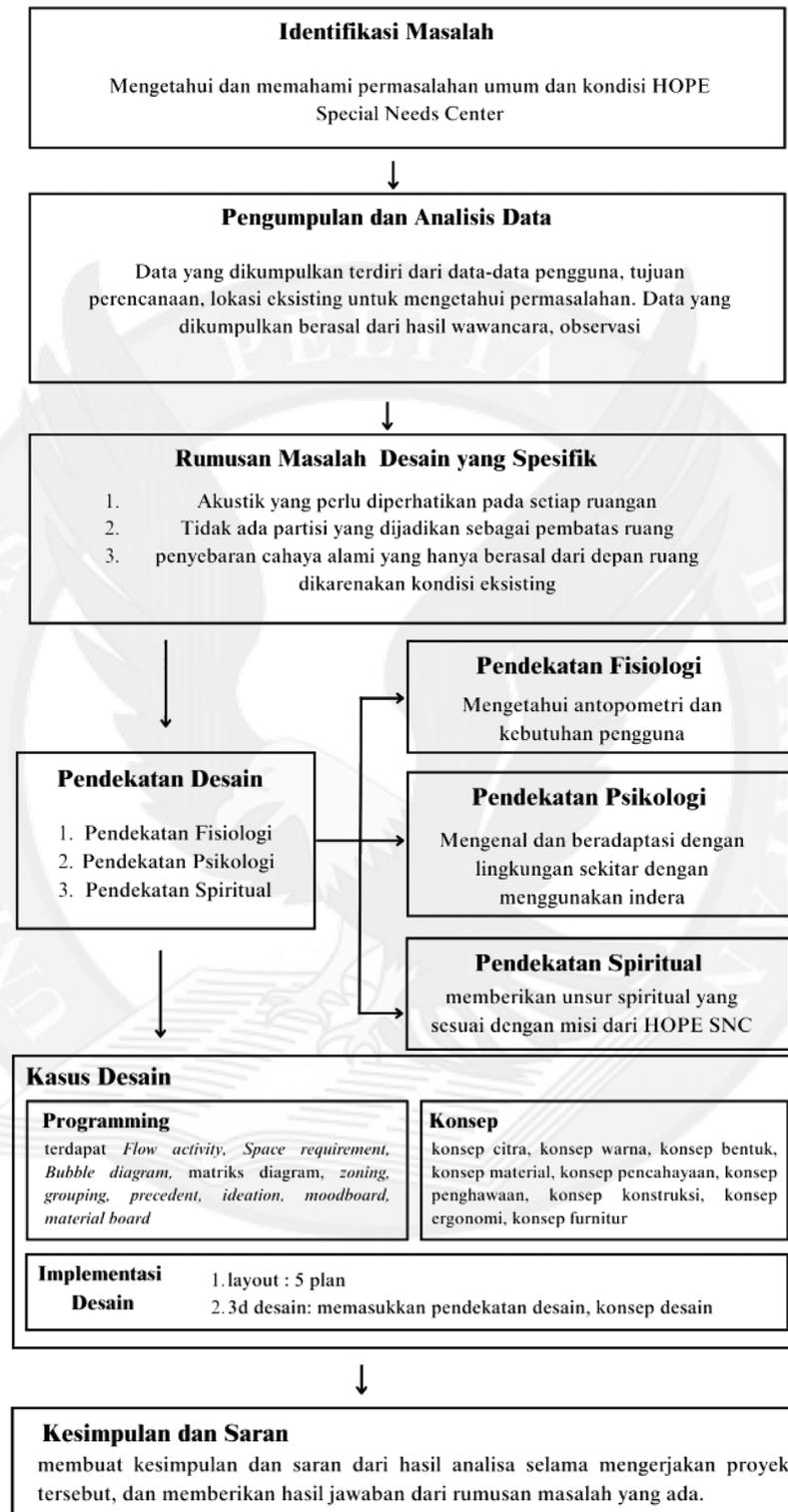
2. Pendekatan Spiritual

Spiritual digunakan pada visi dan misi HOPE SNC sebagai panduan dan tujuan dalam membangun sekolah tersebut. Pendekatan Spiritual membantu anak-anak untuk berkembang secara Rohani dan sebagai guru yang membimbing, mendampingi mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka sehingga dapat dilihat oleh masyarakat luas. Pendekatan secara spiritual menggunakan cara yang lebih mengarah pada visual seperti gambar. Selain itu, terdapat lagu-lagu Rohani yang dimainkan dan dinyanyikan oleh guru dan anak-anak.

3. Pendekatan Psikologi

Pendekatan psikologi menggunakan beberapa Indera seperti penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman. Dari beberapa Indera tersebut memudahkan para anak untuk mengetahui lingkungan sekitar mulai dari bentuk, warna, tekstur. Dikarenakan anak berkebutuhan khusus memiliki kepekaan yang cukup tinggi dari indera-indera lainnya.

1.9 Alur Perencanaan Interior



Gambar 1.1 Alur Perencanaan Interior

Sumber: Data Pribadi (Edelyn Pingni Wijaya, 2024)

1.10 Sistematika Penulisan

Penulisan proyek akhir tersebut terdiri dari 6 bab. Masing-masing bab menjelaskan proses perancangan desain proyek akhir. Data yang dimasukkan, dikumpulkan dengan berbagai macam metode yang telah dijelaskan di atas. Terdapat metode pendekatan desain yang telah dijelaskan di atas, diterapkan pada proses perancangan desain.

Bab 1 menjelaskan mengenai latar belakang seperti data tentang kebutuhan khusus yang ada di Indonesia sampai dengan Jakarta. Kemudian, menjelaskan latar belakang profil HOPE Special Needs Center, rumusan masalah, tujuan perencanaan, metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data, kontribusi perencanaan interior, Batasan ruang lingkup perencanaan interior, pendekatan desain, alur perencanaan interior dari awal hingga akhir tahap desain, dan sistematika penulisan.

Bab 2 berisi tentang landasan teori yang terdiri dari kajian pendekatan desain yang menjelaskan secara detail mengenai kebiasaan dan budaya yang digunakan oleh HOPE Special Needs Center dan dikaitkan dengan ketiga pendekatan desain yang akan digunakan, terdapat kajian ergonomi yang memberikan data antropometri para pengguna, kemudian terdapat kajian furnitur, kajian material konstruksi, dan kajian refleksi desain.

Bab 3 berisi tentang analisis data dan rumusan masalah dari HOPE Special Needs Center. Terdapat analisis lapangan seperti data pengguna, mengumpulkan data lokasi eksisting seperti ukuran setiap ruangan, fasilitas dari lingkungan sekitar, pola aktivitas dan kebiasaan pengguna. Selain itu, analisis site, menganalisis arsitektur dan desain interior yang ada di eksisting. Kemudian, mengetahui permasalahan desain yaitu identifikasi masalah secara makro dan mikro yang ada di eksisting.

Bab 4 berisi tentang implementasi desain yang telah dirancang sesuai dengan metode pendekatan. Dimulai dari programming seperti *zoning* dan *grouping*, *flow activities*, *bubble diagram*, kedekatan ruang. Selain itu, terdapat konsep desain seperti konsep warna, pencahayaan, bentuk, ergonomi, penghawaan. Yang terakhir terdapat implementasi desain yang menjelaskan tentang layout yang telah dirancang, 3d desain, 5 *plans*.

Bab 5 berisi tentang analisa implementasi dan pembahasan desain, didalam bab tersebut menjelaskan analisa rumusan masalah. Kemudian terdapat bab 6 merupakan bab penutup yang menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.